

EFEKTIVITAS MONITORING PEMBIAYAAN DALAM UPAYA MEMINIMALISIR PEMBIAYAAN BERMASALAH DI BANK SULSELBAR SYARIAH CABANG MAKASSAR

JAMILUDDIN

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Terjadinya peningkatan jumlah nasabah pembiayaan menandakan bahwa semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar. Dengan kondisi penyaluran pembiayaan yang terus meningkat tiap periodenya, maka akan semakin tinggi risiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi oleh bank sebagai akibat dari ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar perlu menerapkan monitoring pada pembiayaan yang disalurkan, sehingga pembiayaan tersebut dapat terhindar dari risiko terjadinya pembiayaan bermasalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pelaksanaan monitoring pembiayaan dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar dan efektivitas monitoring pembiayaan dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*). Peneliti memperoleh data melalui wawancara atau memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang diteliti dengan Pimpinan, Verificator, serta Micro Banking Manager Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan monitoring pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar yaitu dengan melihat faktor internal dan eksternalnya, menerapkan prinsip 5C lalu untuk upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah yaitu terdiri dari monitoring secara tidak langsung atau monitoring secara administrasi, monitoring secara langsung, maupun monitoring pada pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus, 2) Monitoring pembiayaan yang dilakukan Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah belum berjalan dengan efektif. Hal ini terbukti dari lima indikator penilaian efektivitas hanya dua yang dinyatakan efektif yaitu ruang lingkup dan akuntabilitas sedangkan yang belum efektif yaitu kegunaan, efektivitas biaya dan ketepatan waktu.

Kata Kunci: *Efektivitas, Monitoring, Pembiayaan Bermasalah*

1. Pendahuluan

Praktik pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah tidak pernah lepas dari adanya risiko. Risiko ini merupakan risiko terjadinya pembiayaan bermasalah, yaitu suatu kondisi dimana nasabah tidak dapat mengembalikan pembiayaan sesuai jangka waktu yang disepakati (Ismail, 2011). Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi bank syariah sebagai akibat dari ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya mengembalikan modal yang diberikan oleh bank (Abdullah Saed, 2014: 33).

Untuk menjaga agar pembiayaan yang disalurkan bank syariah terhindar dari risiko terjadinya pembiayaan bermasalah, maka pihak bank perlu menerapkan pengawasan atau monitoring terhadap pembiayaan tersebut. Monitoring pembiayaan adalah suatu alat untuk memastikan apakah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabahnya telah berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku (Imam Wahyudi, 2014). Monitoring pembiayaan yang diterapkan di bank syariah harus bersifat menyeluruh, monitoring tersebut terdiri dari tiga prinsip utama, yaitu prinsip pencegahan dini, prinsip pengawasan melekat, dan prinsip pemeriksaan internal. (Imam Wahyudi, 2014: 15).

Sama halnya dengan bank syariah pada umumnya, Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar juga berperan sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak

dana. Sebagai mana fungsinya sebagai penyalur dana, Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar menyalurkan dananya melalui produk pembiayaan dengan akad *musyarakah, mudharabah, murabahah, istishna, salam, ijarah, hawalah, wakalah, kafalah, dan ar-rahnu*.

Secara filosofis, bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, bunga dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan dalam upaya membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi, dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah didirikan. Alasan filosofisnya adalah dilarangnya riba dalam transaksi keuangan maupun nonkeuangan. Dalam perbankan konvensional terdapat kegiatan-kegiatan yang dilarang syariah Islam, seperti menerima dan membayar bunga (riba). Oleh karena itu dasar pemikiran berdirinya bank syariah bersumber atas pelarangan riba yang hal ini seperti di jelaskan di dalam Q.S. Ali Imran/3 : 130 sebagai berikut :

﴿

﴿

﴿

﴿

﴿

yang memiliki kekurangan dana. Dengan kata lain, Bank Sulselbar

Syariah Cabang Makassar berfungsi sebagai penghimpun dana dan penyalur

Terjemahnya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu*

memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Kemudian selain ayat di atas masih ada lagi ayat -ayat yang menjelaskan tentang keharaman riba diperkuat kembali oleh hadis-hadis dari Rasulullah seperti hadis riwayat Muslim :

“Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Amru An Naqid dan Ishaq bin Ibrahim dan ini adalah lafadz Ibnu Abu Syaibah, Ishaq berkata; telah mengabarkan kepada kami, sedangkan yang dua berkata; telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Khalid Al Khaddza' dari Abu Qilabah dari Abu Al Asy'ats dari 'Ubadah bin Shamit dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma dan garam dengan garam, tidak mengapa jika dengan takaran yang sama, dan sama berat serta tunai. Jika jenisnya berbeda, maka juallah sesuka hatimu asalkan dengan tunai dan langsung serah terimanya.

Tabel
Data Pembiayaan Nasabah Bank
Sulselbar Syariah Cabang Makassar
Yang Bermasalah serta
perkembangannya

Periode	NPF (%)	Nasabah Pembiayaan Bermasalah (n)
Januari 2022	2,6	15
Februari 2022	3,0	15
Maret 2022	3,3	18

Sumber: Data Pembiayaan Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nasabah pembiayaan di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar terus mengalami peningkatan tiap periodenya. Terjadinya peningkatan jumlah nasabah pembiayaan menandakan bahwa semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar. Dengan kondisi penyaluran pembiayaan yang terus meningkat tiap periodenya, maka akan semakin tinggi risiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dihadapi oleh bank sebagai akibat dari ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya.

Salah satu penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu tingginya tingkat NPF (Not Performing Financial) dapat terjadi karena pada analisis pembiayaan belum dilakukan secara maksimal. Beberapa hal yang terlewatkan atau yang tidak diterapkan dalam analisis ini yaitu dengan menggunakan 5C. Analisis 5C ini dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah

yang akan memungkinkan NPF semakin menurun dan analisis 5C inilah yang menilai mutu permintaan pembiayaan yang diajukan, sehingga dapat menekan terjadinya resiko pembiayaan.

Berdasarkan penilaian ini pula bank dapat menentukan apakah calon nasabah layak atau tidak untuk mendapatkan pembiayaan dari bank syariah. Selain itu bank juga tetap harus menjaga kestabilan NPF (Non Performing Financing) semakin kecil NPF maka keadaan bank akan semakin baik dan maksimal, begitupun sebaliknya (Ridwan, 2007).

Dalam dunia perbankan selalu terjadi perubahan yang sifatnya dinamis sehingga selalu terdapat ketidakpastian. Ketidakpastian itu dapat menyebabkan risiko yang nantinya akan merugikan pihak bank itu sendiri. Maka dari itu, pihak bank perlu menerapkan sistem pengawasan atau monitoring dalam upaya meminimalisir kemungkinan risiko yang terjadi. Bank menerapkan kebijakan dan pengawasan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan yang pada akhirnya akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan terhadap masyarakat.

Sebelum melakukan pembiayaan pihak marketing akan melakukan analisis terhadap calon nasabah. Pemberian pembiayaan kepada calon nasabah dilakukan beberapa tahap, yaitu permohonan pembiayaan oleh calon nasabah, selanjutnya analisis pembiayaan, pemberian keputusan atas pembiayaan, tahap pencairan dan

selanjutnya tahap monitoring dari pihak marketing kepada nasabah yang telah mendapatkan dicairkan dananya. Monitoring pembiayaan pada usaha mikro dalam modal kerja setelah dilakukannya pencairan biasanya berupa pengecekan nota-nota atau bukti pembelian pengadaan barang dagang.

Kebijakan monitoring pembiayaan yang dilakukan Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar ini diharapkan dapat berjalan semaksimal mungkin sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian perlu adanya efektivitas monitoring pembiayaan sehingga nantinya pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dapat kembali dan jumlah pembiayaan bermasalah akan menurun.

Oleh karena itu, Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar perlu menerapkan monitoring pada pembiayaan yang disalurkan, sehingga pembiayaan tersebut dapat terhindar dari risiko terjadinya pembiayaan bermasalah. Monitoring pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar terdiri dari monitoring secara tidak langsung, monitoring secara langsung, maupun monitoring pada pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus.

Kebijakan monitoring pembiayaan yang dilakukan Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar ini diharapkan dapat berjalan semaksimal mungkin sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif. Dengan demikian perlu adanya efektivitas monitoring pembiayaan sehingga nantinya pembiayaan yang

disalurkan kepada nasabah dapat kembali dan jumlah pembiayaan bermasalah akan menurun.

Berdasarkan pemaparan di atas, monitoring pembiayaan sangat penting dilakukan oleh bank syariah khususnya bagi Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar untuk meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan bermasalah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang bagaimana cara Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar dalam memonitoring pembiayaan yang diberikan kepada nasabah serta menganalisis efektivitas dari pelaksanaan monitoring pembiayaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Monitoring Pembiayaan Dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah Di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar”.

2. Landasan Teori

a. Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat (Mahmudi, 2005:15) yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam menilai efektivitas, yaitu:

1. Kegunaan. Agar berguna bagi manajemen dalam pelaksanaan fungsi-fungsinyayang lain, suatu rencana harus fleksibel, stabil, berkesinambungan, dan sederhana.
2. Ketepatan dan obyektivitas. Rencana-rencana harus dievaluasi untuk mengetahui apakah jelas, ringkas, nyata, dan akurat. Berbagai keputusan dan kegiatan manajemen lainnya hanya efektif apabila didasarkan atas informasi yang tepat.
3. Ruang lingkup, dalam perencanaan perlu memperhatikan prinsip-prinsip kelengkapan (comprehensiveness), kepaduan (unity), dan konsistensi.
4. Efektivitas biaya, dalam hal ini menyangkut waktu, usaha, dan aliran emosional.
5. Akuntabilitas. Terdapat dua aspek akuntabilitas perencanaan yaitu tanggung jawab atas pelaksanaan perencanaan dan tanggung jawab atas implementasi rencana. Suatu rencana harus mencakup keduanya.
6. Ketepatan waktu, dimana para perencana harus membuat berbagai perencanaan. Berbagai perubahan yang terjadi dengan sangat cepat akan dapat menyebabkan rencana tidak tepat atau tidak sesuai untuk berbagai perbedaan waktu (Hani

Handoko, 2015:31).

b. Monitoring Pembiayaan

Monitoring atau pengawasan pembiayaan adalah suatu alat untuk memastikan apakah pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya sudah sesuai dengan perencanaan maupun ketentuan-ketentuan yang berlaku. Monitoring pembiayaan ini dilakukan dengan memantau pembiayaan yang diberikan, agar dapat diketahui sedini mungkin deviasi atau penyimpangan yang terjadi yang dapat berakibat pada menurunnya mutu pembiayaan.

Berdasarkan kondisi pembiayaan yang terjadi, maka jenis monitoring pembiayaan terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. *Ondesk monitoring*
- b. *Onsite monitoring*
- c. *Exception monitoring*

c. Pembiayaan yang Bermasalah

Menurut Adiwarman Karim, pembiayaan bermasalah merupakan suatu penyaluran dana yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah yang dalam pelaksanaan pembayaran pembiayaan oleh nasabah itu terjadi hal-hal seperti pembiayaan yang tidak lancar, pembiayaan yang debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, serta pembiayaan tersebut tidak menepati jadwal angsuran, sehingga hal-hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kedua belah pihak (debitur dan kreditur) (Adiwarman, 2010:19)

Penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah karena kesulitan kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Penyebab kesulitan keuangan perusahaan nasabah dapat kita bagi dalam faktor internal dan faktor eksternal.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif . Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kasus (case study research).

Peneliti memperoleh data melalui wawancara atau memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah yang diteliti dengan Pimpinan, Verificator, Micro Banking Manager dan beberapa karyawan Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3, yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari yaitu:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam melakukan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Uji kredibilitas
- b. Uji dependability
- c. Uji confirmability

4. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Monitoring Pembiayaan Dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar.

Sebelum memberikan pembiayaan terhadap calon nasabah Bank Sulselbar Syariah Cabang

Makassar, pihak bank harus yakin bahwa dana tersebut akan kembali. Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar dalam meminimalisir terjadi pembiayaan yang bermasalah yakni dengan menganalisis calon nasabahnya menggunakan 5c, yaitu:

a. Character

Penilaian *character* merupakan langkah awal yang dilakukan adalah, pengecekan di *BI Checking*, gunanya untuk melihat *track record* dari calon nasabah dalam berhubungan dengan riwayat peminjaman, apakah nasabah tersebut pernah melakukan pinjaman di bank lain, jika ada apakah nasabah tersebut tergolong lancar atau tidak. Selain calon nasabah yang dilihat *track record*-nya, orang tua dari calon nasabah pun dilihat *track record* peminjaman pada *BI Checking*. Selain itu pengecekan juga dilakukan menggunakan DHN (Data Hitam Nasional).

b. Capacity

Penilaian kapasitas pada nasabah mikro bisa dinilai dari laporan keuangan, rekening koran dan *survey* secara langsung ke tempat usaha calon nasabah. Dikarenakan nasabah yang dimana biasanya tidak memiliki laporan keuangan, maka AO mendapatkan informasi laporan keuangan usaha nasabah tersebut melalui wawancara.

c. Capital

Penilaian *capital* melihat dari berapakah modal yang dimiliki oleh nasabah ini ialah untuk mengetahui modal awal yang di gunakan nasabah tersebut apakah berkembang sesuai dengan usahanya yang masih berjalan sampai sekarang. Jika modal yang

dimiliki bertambah atau berkembang hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh nasabah tersebut layak didanai. Data didapatkan diperoleh dari wawancara kepada nasabah.

d. Collateral

Penilaian *collateral* atau yang biasa disebut dengan jaminan ini merupakan komponen penting dalam penilaian nasabah, karena jaminan adalah alat pembayaran kedua jika terjadi kemungkinan buruk nasabah tidak dapat membayar angsuran lagi. Penilaian dari segi aspek besaran pembiayaan tidak boleh lebih dari jumlah agunan yang di ajukan nasabah. Pihak Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar memiliki ketentuan besaran pembiayaan dilihat dari besaran jaminan.

e. Condition of Economy

Penilaian ini dilihat apakah usaha nasabah tersebut mampu mengikuti fluktuasi ekonomi yang ada. Penilaian ini melihat apakah usaha nasabah tersebut memungkinkan akan berdampak kepada kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya ketika terjadi perubahan kondisi atau contohnya terjadinya perubahan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi usaha nasabah tersebut.

Pada prinsip 5C yang diterapkan oleh Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar secara garis besar sudah cukup baik akan tetapi karena beberapa penilaian yang bersifat subjektif maka masih banyak menimbulkan kasalahan dalam menilai calon nasabah. Hal ini juga diketahui bahwa pihak bank hanya menilai calon nasabah yang bersangkutan saja, tidak melibatkan

orang-orang yang sering berinteraksi dengan calon nasabah.

Maka dari itu perlunya memilih nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan pembiayaan agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan, dan langkah pertama untuk melakukan pembiayaan adalah monitoring sebelum pembiayaan, yaitu melakukan pengecekan mengenai nasabah sebelum dilakukannya pembiayaan dan hal yang dilakukan pihak perbankan sesuai dari keterangan yang diperoleh.

Monitoring pembiayaan di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar merupakan kegiatan pemantauan pada pembiayaan yang dilakukan secara tidak langsung, secara langsung, maupun monitoring pada pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus. Monitoring ini dilakukan setelah pembiayaan dicairkan sampai pelunasan pembiayaan. Kegiatan monitoring ini bertujuan untuk mengetahui sedini mungkin masalah yang terjadi pada pembiayaan sehingga bank dapat segera memberikan solusi ataupun mitigasi risiko. Hal ini dilakukan agar pembiayaan tersebut tidak mengalami kemacetan atau pembiayaan bermasalah.

Pihak Bank juga sudah melakukan hal yang sama dengan teori menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal yaitu dengan melakukan pengawasan langsung di lapangan untuk memastikan kebenaran seluruh data maupun laporan dari nasabah, yaitu untuk mengetahui bagaimana keadaan lingkungan sekitar nasabah, kondisi aset nasabah dan kondisi usaha nasabah, hal ini bisa

menjadi patokan layak tidaknya nasabah untuk dibiayai dan juga untuk menutupi kekurangan dalam menilai karakter calon nasabah, dengan calon nasabah memiliki aset yang layak dan juga kondisi lingkungan dan usaha yang memadai mungkin ini menjadi penutup kelemahan dalam penilaian karakter calon nasabah tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Irham Muin selaku Pimpinan, Mukhlis Sufri selaku Verifikator dan Abdul Gaffar Lewa selaku *Micro Banking*, dimana monitoring pembiayaan ini dilakukan dengan memantau pembiayaan yang diberikan, agar dapat diketahui sedini mungkin deviasi atau penyimpangan yang terjadi yang dapat berakibat pada menurunnya mutu pembiayaan.

Pelaksanaan monitoring pembiayaan di Bank Sulselbar Syariah dilakukan dengan 3 cara, yaitu monitoring secara tidak langsung, monitoring secara langsung, maupun monitoring pada pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus.

a. Monitoring Secara Tidak Langsung

Monitoring pembiayaan secara tidak langsung ini merupakan kegiatan monitoring dengan memeriksa data angsuran pembayaran nasabah, apakah terjadi penunggakan dalam pembayaran angsuran atau tidak. Monitoring secara tidak langsung yang diterapkan oleh pihak bank ini termasuk jenis *on desk monitoring*, yang merupakan monitoring dengan melakukan pengawasan melalui instrument

administratif, baik dari *financial statement*, laporan-laporan, informasi pihak ketiga, maupun kelengkapan dokumen.

Monitoring secara tidak langsung ini dilakukan di kantor menggunakan sistem informasi yang ada dalam komputer, yang memuat informasi mengenai nama-nama nasabah pembiayaan, besaran angsuran per nasabah, tanggal jatuh tempo per nasabah, serta keterangan apakah nasabah tersebut sudah membayar angsuran atau belum.

Dengan adanya penggunaan sistem informasi ini akan diketahui mana nasabah yang sudah melaksanakan kewajibannya dalam membayar angsuran sesuai dengan jatuh tempo dan mana nasabah yang belum melaksanakan kewajibannya. Apabila dari monitoring ini ditemukan adanya nasabah yang belum membayar angsuran pembiayaan sesuai dengan jatuh tempo atau yang menunggak pembayaran, maka petugas lapangan atau tim marketing akan turun menangani untuk melakukan follow up fasilitas pembiayaan yang diperoleh nasabah.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menganalisis dengan membandingkan antara teori dengan praktik di lapangan bahwa monitoring secara tidak langsung yang dilakukan pihak bank ini telah sesuai dengan teori

yang ada. Monitoring secara tidak langsung yang dilakukan Bank Sulselbar Syariah Makassar menggunakan jenis *on desk monitoring*, yaitu monitoring dengan melakukan pengawasan melalui instrument administrasi.

b. Monitoring Secara Langsung

Monitoring secara langsung ini dilakukan agar Bank Sulselbar Syariah Makassar dapat mengetahui perkembangan usaha nasabah. Monitoring secara langsung ini termasuk dalam jenis *on site monitoring*, yaitu merupakan monitoring dengan melakukan pengawasan secara langsung untuk memastikan apakah terjadi ketidaksesuaian antara apa yang terjadi di lapangan dengan apa yang ada di laporan.

Selain melakukan monitoring secara tidak langsung, Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar juga melakukan monitoring secara langsung. Monitoring secara langsung yang dilakukan pihak bank ada dua cara, yaitu monitoring dengan melakukan kunjungan ke rumah nasabah serta monitoring melalui telepon. Dalam kunjungan langsung ini, pihak bank akan melihat kondisi usaha nasabah, apakah usaha yang dijalankan tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak. Kunjungan ini dilakukan dengan tujuan nasabah mendapat perhatian dari petugas bank sehingga apabila terdapat nasabah yang mengalami masalah dengan usahanya maka bank dapat melakukan penanganan secara dini. Sedangkan dalam monitoring melalui

telepon ini pihak bank akan mengingatkan nasabah agar membayar angsuran sesuai dengan jatuh tempo.

Kolektibilitas Pembiayaan di Bank Sulsebar Syariah Cabang Makassar

Sumber: Data Pembiayaan Bank Sulsebar Syariah Cabang Makassar, data diolah

Tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam melakukan kunjungan langsung ke rumah nasabah yang termasuk dalam kolektibilitas yang mana rinciannya dilakukan oleh tim marketing dibantu dengan tim *collection* minimal 1 bulan sekali. Tim marketing bertugas mengunjungi nasabah dengan kolektibilitas 1 (Lancar) sebanyak 2 orang nasabah dan 2 (Dalam Perhatian Khusus) sebanyak 3 orang nasabah sesuai dengan *account* binaan atau nasabah binaan masing-masing marketing. Sedangkan tim *collection* bertugas mengunjungi nasabah dengan kolektibilitas 3 (Kurang Lancar) sebanyak 3 orang nasabah, kolektibilitas 4 (Diragukan) sebanyak 2 orang nasabah, dan 5 (Macet) sebanyak 5 orang nasabah.

Dalam monitoring secara langsung ini, kunjungan ke rumah nasabah lebih dilakukan pada nasabah yang mengalami kesulitan dalam membayar angsuran atau yang menunggak pembayaran, dimana tim marketing akan turun ke lapangan untuk mencari tahu apa permasalahan yang

dihadapi dan memberikan solusi atau jalan keluar pada nasabah tersebut. Sedangkan untuk nasabah lancar, pihak bank melakukan kunjungan sesekali secara random dan lebih menjaga komunikasi dengan nasabah melalui telepon.

Hal ini dilakukan karena tim marketing atau petugas lapangan jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah nasabah pembiayaan yang terus meningkat tiap tahunnya. Sehingga waktu yang dimiliki oleh tim marketing tidak akan cukup apabila mengunjungi nasabah pembiayaan lancar satu persatu secara keseluruhan.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menganalisis dengan membandingkan antara teori dengan praktik di lapangan bahwa monitoring secara langsung yang Bank Sulsebar Syariah Cabang Makassar telah sesuai dengan teori yang ada. Monitoring secara langsung yang dilakukan oleh Bank Sulsebar Syariah Cabang Makassar menggunakan jenis *on site monitoring*, yaitu monitoring dengan melakukan pengawasan langsung ke lapangan.

c. Monitoring pada Pembiayaan yang Memerlukan Perhatian Khusus

Kegiatan monitoring ini merupakan monitoring tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank Sulsebar Syariah Cabang Makassar pada pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus, dimana dalam hal ini akan terlihat hal-hal yang kurang berjalan dengan baik. Monitoring pada pembiayaan

yang memerlukan perhatian khusus ini termasuk dalam jenis *exception monitoring*, yang merupakan monitoring dimana akan diberikan penekanan lebih pada sesuatu yang dianggap kurang maksimal pelaksanaannya.

Upaya pihak bank dalam menindak lanjuti pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus seperti ini adalah dengan melakukan:

- 1) Melakukan penagihan secara terus menerus pada nasabah yang belum memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran
- 2) Memberikan surat peringatan kepada nasabah, yang terdiri dari surat peringatan 1, 2, dan 3
- 3) Apabila nasabah masih belum bisa membayar angsuran, maka pihak bank akan melakukan kunjungan ke rumah nasabah yang bersangkutan. Dalam kunjungan ini pihak bank akan mencari tau apa permasalahan nasabah dan mencari solusi atau jalan keluar agar nasabah dapat memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran, seperti merestrukturisasi pembiayaan. Apabila semua upaya sudah dilakukan pihak bank tetapi nasabah masih kesulitan dalam membayar angsuran atau tidak memiliki itikad baik dalam membayar angsuran, maka upaya terakhir yang dilakukan pihak bank adalah mengeksekusi barang yang dijadikan agunan oleh nasabah.

Berdasarkan data-data yang

diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menganalisis dengan membandingkan antara teori dengan praktik di lapangan bahwa monitoring pada pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus yang dilakukan Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar telah sesuai dengan teori yang ada. Monitoring pada pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus ini menggunakan jenis *exception monitoring*, yaitu jenis monitoring dimana akan diberikan penekanan lebih pada sesuatu yang kurang maksimal pelaksanaannya. Penekanan lebih yang dilakukan oleh Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar ini adalah dengan melakukan penagihan terus menerus, memberikan surat peringatan, serta mengeksekusi barang yang menjadi agunan nasabah.

Dalam pelaksanaan monitoring pembiayaan secara langsung yang dilakukan Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar masih kurang optimal, dimana tim marketing dalam melakukan kunjungan lebih mengutamakan pada nasabah yang belum membayar angsuran. Untuk nasabah dengan pembiayaan lancar, monitoring pembiayaan dilakukan dengan menjaga komunikasi melalui telepon, sedangkan untuk kunjungan dilakukan secara random dan pelaksanaannya sesekali saja.

Hal ini disebabkan jumlah sumber daya manusia yang bertugas di lapangan tidak sebanding dengan jumlah nasabah pembiayaan yang semakin meningkat setiap tahunnya. Dimana tugas tim marketing tidak hanya melakukan monitoring secara langsung, tetapi juga mencari nasabah

pembiayaan baru dan melakukan analisis kelayakan pengajuan pembiayaan. Sehingga waktu yang dimiliki tim marketing tidak cukup apabila mengunjungi nasabah pembiayaan satu persatu secara keseluruhan serta target yang dimiliki tim marketing tidak akan tercapai.

Efektivitas Monitoring Pembiayaan dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah di Bank Sulsebar Syariah Cabang Makassar.

Dalam mengukur efektivitas monitoring pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Sulsebar Syariah Cabang Makassar dilihat dari tercapainya aspek tujuan dalam melakukan monitoring tersebut. Pengukuran yang dapat dilihat efektivitas atau tidaknya dapat dilihat sebagai berikut:

a. Kegunaan

Suatu organisasi diciptakan dan dirancang secara sengaja untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, tujuan merupakan model yang paling banyak digunakan sebagai kriteria efektivitas. Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa efektivitas monitoring pembiayaan di Bank Sulsebar Syariah Cabang Makassar dikatakan efektif apabila tercapainya aspek tujuan, yaitu suatu program dikatakan efektif apabila hasil dari pelaksanaan monitoring telah mencapai tujuan yang diinginkan.

Namun dalam pelaksanaan monitoring ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Irham Muin yaitu untuk mengetahui sedini mungkin masalah yang terjadi pada

pembiayaan sehingga pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank tidak mengalami kemacetan dan jumlah pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan tidak sesuai dengan tujuan. Hal ini dikarenakan jumlah nasabah pembiayaan yang meningkat tiap bulannya tidak sebanding dengan jumlah tim marketing yang turun ke lapangan. Waktu yang dimiliki oleh tim marketing tidak cukup apabila mengunjungi nasabah yang belum membayar angsuran atau yang menunggak pembayaran angsuran. Sehingga pada indikator ini belum dapat dikatakan efektif.

Model tujuan pada dasarnya menyatakan bahwa efektivitas organisasi harus dinilai dalam bentuk pencapaian hasil akhir bukan cara atau prosesnya. Kegunaannya terbatas karena ketergantungannya pada tujuan yang dapat diukur dan terikat pada batas waktu. Karena tidak semua organisasi mempunyai tujuan dengan karakteristik-karakteristik tersebut, manajer hendaknya memilih model ini hanya bila hasil akhir yang menjadi sasaran jelas dan kapan harus terjadi.

b. Ruang lingkup

Analisa ruang lingkup pembiayaan di Bank Sulsebar Cabang Syariah Makassar dapat dikatakan efektif karena sudah sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi. Bank Sulsebar Cabang Syariah Makassar adalah sistem perbankan yang dijalankan dengan

prinsip syariah, yakni dengan menghindari transaksi yang dilarang syariah. Skema transaksinya sederhana saja yaitu antara nasabah pemilik dana dan bank syariah, hanya ada 2 jenis akad yang dipergunakan, yaitu pinjaman dan investasi dari nasabah kepada bank syariah.

Sesuai dengan tujuan dan gambaran skematis tentang hubungan pekerjaan antara karyawan yang terdapat dalam suatu badan untuk mencapai tujuan yang diinginkan di Bank Sulselbar Cabang Syariah Makassar. Pencapaian sasaran suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sangat tergantung pada struktur organisasi yang harus dibuat secara sederhana, efektif dan efisien.

c. Efektivitas biaya

Analisis efektivitas biaya mengacu pada pertimbangan alternatif keputusan di mana kedua biaya dan konsekuensi mereka diperhitungkan secara sistematis. Ini adalah alat yang berorientasi keputusan, dalam hal ini dirancang untuk memastikan yang berarti untuk mencapai tujuan pembiayaan tertentu yang paling efisien. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring pembiayaan yang dilakukan Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar dikatakan telah efektif dilihat dari sudah tidak ada lagi NPF atau pembiayaan bermasalah, yaitu pembiayaan yang berada pada posisi kolektabilitas 2 (Dalam

Perhatian Khusus), 3 (Kurang Lancar), 4 (Diragukan), dan 5 (Macet). Sehingga, dapat dikatakan bahwa jika semakin berkurang nilai NPF atau pembiayaan bermasalah yang dimiliki, maka semakin efektif monitoring pembiayaan yang dilaksanakan oleh pihak bank.

Meningkatnya jumlah pembiayaan bermasalah di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar salah satunya disebabkan terjadinya peningkatan jumlah nasabah pembiayaan bermasalah dalam bentuk persen ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah nasabah pembiayaan. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan monitoring pembiayaan dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar pada periode April – Juni tahun 2022 belum bisa dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan belum terjadinya peningkatan jumlah nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah

d. Akuntabilitas

Akuntabilitas lembaga keuangan syariah harus mencakup akidah, syariah dan akhlak serta harus mempertimbangkan tanggung jawab semua pihak yang terlibat agar tercipta tanggungjawab lembaga keuangan syariah dengan baik. Pada Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar bahwa setiap karyawan harus berpegang teguh kepada aturan etika dan pedoman perilaku yang diatur dalam *Code of Conduct (CoC)*.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui bahwa bentuk penerapan akuntabilitas di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar meliputi akuntabilitas internal dan akuntabilitas eksternal. Akuntabilitas internal adalah bentuk pelayanan kepada elemen-elemen di dalam organisasi sendiri itu sendiri seperti pelayanan kepada atasan, sesama staf karyawan, ataupun bawahan. Sementara, akuntabilitas eksternal merupakan bentuk pelayanan kepada individu-individu atau organisasi di luar organisasi sendiri, seperti pelayanan kepada nasabah. Sehingga pada indikator ini Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar dapat dikatakan efektif karena sudah memenuhi syarat.

e. Ketepatan waktu

Dalam menganalisa pembiayaan harus diperhatikan kemauan dan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya serta terpenuhinya aspek ketentuan syariah. Bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank syariah dan kepentingan nasabah yang mempercayakannya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar telah menetapkan jangka waktu dalam proses monitoring pembiayaan.

Hal ini dilakukan sebagai upaya pihak bank dalam menindak lanjuti pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus seperti ini adalah

dengan melakukan. Penekanan lebih yang dilakukan oleh Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar ini adalah dengan melakukan penagihan terus menerus, memberikan surat peringatan, serta mengeksekusi barang yang menjadi agunan nasabah. Hal ini dikarenakan kegiatan monitoring pembiayaan yang dilakukan telah berjalan secara berkesinambungan, mulai dari monitoring secara tidak langsung dengan melihat data angsuran pembiayaan, monitoring secara langsung dengan melakukan kunjungan ke nasabah, serta monitoring pada pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus.

Akan tetapi, dalam pelaksanaan monitoring pembiayaan secara langsung yang dilakukan Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar masih kurang optimal, dimana tim marketing dalam melakukan kunjungan lebih mengutamakan pada nasabah yang belum membayar angsuran. Hal ini disebabkan jumlah sumber daya manusia yang bertugas di lapangan tidak sebanding dengan jumlah nasabah pembiayaan yang semakin meningkat setiap tahunnya. Sehingga pada indikator ini juga belum dikatakan efisien karena masih ada beberapa hal belum dilaksanakan sesuai dengan tujuannya.

Monitoring pembiayaan di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar dikatakan efektif apabila sudah tidak ada lagi pembiayaan bermasalah atau NPF. Penjelasan ini

berkaitan dengan indikator dalam mengukur efektivitas dari pelaksanaan monitoring pada point efektivitas biaya untuk mendukung dari data yang telah diterima oleh peneliti Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin berkurang jumlah pembiayaan bermasalah atau NPF yang dimiliki Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar, maka semakin efektif monitoring pembiayaan yang dilakukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Ulum seperti dikutip oleh Timoty E. K. Umboh dkk, yang menjelaskan bahwa “efektivitas adalah hubungan antara tujuan yang hendak diraih dengan hasil yang diperoleh”. Jika hasil dari kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan yang diinginkan, maka kegiatan tersebut dapat dikatakan efektif.

Tabel Pembiayaan Bermasalah di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar

Bulan	NPF (%)
April 2022	3,8
Mei 2022	4,1
Juni 2022	4,9

Sumber: Data Pembiayaan Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar, data diolah

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pada periode April-Juni tahun 2022 jumlah nasabah pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan sebanyak 0,03%, dimana sebelumnya berjumlah 3,8% menjadi 4,1%. Jumlah nasabah pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan dalam bentuk persennya dan dapat dikatakan bahwa jumlah nasabah pembiayaan

bermasalah juga mengalami kenaikan.

Hal ini dibuktikan pada tabel terjadinya peningkatan jumlah nasabah pembiayaan bermasalah dalam bentuk persen ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah nasabah pembiayaan. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan monitoring pembiayaan dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar pada periode April – Juni tahun 2022 belum bisa dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan belum terjadinya penurunan jumlah nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah.

Namun, menurut lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor No.9/24/DPbs, NPF dapat diukur bahwa semakin kecil NPF maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank. Bank Indonesia menetapkan bahwa kualitas pembiayaan yang baik apabila jumlah pembiayaan yang bermasalah maksimal 5% dari seluruh total pembiayaan yang diberikan. Oleh sebab itu, rasio NPF harus selalu berada di bawah 5% untuk menghindari terjadinya risiko pembiayaan atau pembiayaan yang kolektibilitasnya kurang lancar dan macet.

Adapun pada periode Januari 2022 ke Februari 2022 jumlah nasabah pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan sebanyak 0,54%, dimana sebelumnya berjumlah 4,00% menjadi 4,54%. Selain itu, jumlah pembiayaan bermasalah juga mengalami peningkatan sebanyak 0,44%, dimana sebelumnya berjumlah 2,16% menjadi

2,6%. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pelaksanaan monitoring pembiayaan dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar pada periode Januari 2022 ke Februari 2022 belum berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah nasabah pembiayaan bermasalah serta jumlah pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan monitoring pembiayaan dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah di Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar pada periode Desember 2021 sampai periode Februari 2022 belum berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan jumlah nasabah pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh pihak bank. Terjadinya peningkatan jumlah nasabah pembiayaan bermasalah yang dimiliki Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar salah satunya disebabkan karena pelaksanaan monitoring pembiayaan secara langsung yang dilakukan pihak bank kurang berjalan dengan optimal.

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya suatu sasaran yang telah ditetapkan dalam melakukan monitoring. Jika hasil pelaksanaan monitoring telah dilaksanakan dan mencapai aspek tujuan atau hasil yang diinginkan, maka akan semakin tinggi efektivitasnya. Oleh karena itu efektivitas monitoring pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar

belum dapat dikatakan efektif.

Hal ini dikarenakan pihak bank dalam melakukan kunjungan langsung ke rumah nasabah lebih terfokus pada nasabah yang belum membayar angsuran atau nasabah yang menunggak pembayaran angsuran. Sedangkan untuk nasabah dengan pembiayaan lancar, kunjungan dilakukan sesekali secara random dan lebih menjaga komunikasi melalui telepon. Hal ini disebabkan karena jumlah tim marketing yang turun ke lapangan tidak sebanding dengan jumlah nasabah pembiayaan yang terus meningkat tiap tahunnya. Sehingga waktu yang dimiliki tim marketing tidak cukup apabila mengunjungi nasabah pembiayaan lancar satu persatu secara keseluruhan. Dengan kurangnya monitoring pada nasabah pembiayaan lancar inilah yang menyebabkan timbulnya risiko nasabah tersebut berpindah atau bergeser ke pembiayaan dengan kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus).

Berdasarkan lima indikator penilaian efektivitas monitoring pembiayaan dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah di Bank Sulselbar Syariah cabang Makassar belum dapat dikatakan efektif karena dari lima indikator yang dijadikan sebagai acuan untuk mengukur efektivitas Monitoring Pembiayaan yang dilakukan oleh pihak Bank Sulselbar Syariah cabang Makassar hanya dua yang berhasil dikatakan efektif dan sudah sesuai dengan tujuan organisasi. Sedangkan untuk tiga indikator lainnya belum dapat dikatakan efektif karena berdasarkan hasil penelitian yang

ditemukan masih belum mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nastiti, dimana pelaksanaan pengawasan pembiayaan dapat dikatakan efektif dilihat dari tujuan suatu lembaga yang dimiliki oleh lembaga keuangan, dilihat dari indikator pelaksanaan Monitoring Pembiayaan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga keuangan dan jumlah pembiayaan bermasalah pada suatu lembaga yang dimiliki oleh lembaga keuangan. Dimana semakin terlaksananya semua indikator penilaian yang dilakukan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan menurunnya jumlah pembiayaan bermasalah yang dimiliki lembaga keuangan maka semakin efektif pelaksanaan monitoring pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan monitoring pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar yaitu dengan melihat faktor internal dan eksternalnya, menerapkan prinsip 5C lalu untuk upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah yaitu terdiri dari monitoring secara tidak langsung atau monitoring secara administrasi, monitoring secara langsung, maupun monitoring pada pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus. Monitoring

secara tidak langsung atau secara administrasi ini dilakukan dengan melihat data angsuran pembiayaan nasabah, apakah terjadi penunggakan pembayaran atau tidak. Adapun monitoring secara langsung ini dilakukan dengan mengunjungi nasabah untuk melihat kondisi usaha nasabah serta monitoring melalui telepon. Sedangkan untuk monitoring pada pembiayaan yang memerlukan khusus dilakukan apabila ditemukan hal-hal yang kurang berjalan dengan baik pada pembiayaan.

2. Monitoring pembiayaan yang dilakukan Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah belum berjalan dengan efektif. Hal ini terbukti dari lima indikator penilaian efektivitas hanya dua yang dinyatakan efektif yaitu ruang lingkup dan akuntabilitas sedangkan yang belum efektif yaitu kegunaan, efektivitas biaya dan ketepatan waktu. Selain itu juga disebabkan oleh jumlah tim marketing yang turun ke lapangan tidak sebanding dengan jumlah nasabah yang terus meningkat tiap tahunnya. Sehingga dalam pelaksanaan monitoring secara langsung dengan mengunjungi nasabah ini lebih terfokus pada nasabah yang menunggak pembayaran, sedangkan untuk nasabah lancar dilakukan sesekali secara random. Dengan kurangnya monitoring pada nasabah pembiayaan lancar inilah

menyebabkan timbulnya risiko nasabah tersebut bergeser ke pembiayaan dengan kolektibilitas 2 (Dalam Perhatian Khusus).

6. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat yaitu:

1. Untuk Lembaga

Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar seharusnya menambah kuantitas tim marketing yang bertugas di lapangan agar pihak bank dalam mengunjungi nasabah pembiayaan lancar dapat dilakukan secara rutin dan menyeluruh. Sehingga pelaksanaan monitoring secara langsung dapat berjalan dengan lebih optimal lagi dan pihak bank dapat semakin memperkecil jumlah nasabah yang menunggak pembayaran atau nasabah pembiayaan bermasalah.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang efektivitas monitoring pembiayaan di lembaga keuangan. Penelitian ini dapat dilakukan tidak terbatas pada Bank Sulselbar Syariah Cabang Makassar saja, tetapi dapat diperluas lagi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan indikator pengukur efektivitas yang lebih beragam lagi.

Daftar Pustaka

- Adiwarman. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Alfabet, 2017. Wahyudi, Imam et al. *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Annas, Aswar. *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*, Makassar: Celebes Media Perkasa, 2007.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Dahlan, Ahmad. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Dandawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Insawan, H., Rahman, M., & Anhusadar, L. O. (2020). Comparative analysis of syariah bank in indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 1457–1463.
- Insawan, H., Abdulahanaa, Karyono, O., & Farida, I. (2022). The COVID-19 pandemic and its impact on the yields of sharia stock business portfolio in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 7(6), e0941
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kamaruddin, Misbahuddin, Sarib, S., & Darlis, S. (2023). Cultural-based deviance on Islamic law; Zakat Tekke Wale' spending in Basala, Konawe, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 18(2), 568–590.
- Mardani. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2017.

- Muhdar, H. M., Maguni, W., Muhtar, M., Bakri, B., Rahma, S. T., & Junaedi, I. W. R. (2022). The impact of leadership and employee satisfaction on the performance of vocational college lecturers in the digital era. *Frontiers in Psychology*, 13, 895346.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Nawas, K. A., Amir, A. M., Syariati, A., & Gunawan, F. (2023). Faking the Arabic imagination till we make it: Language and symbol representation in the Indonesian e-commerce. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(4), 994–105.
- Purhantara, Wahyu. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Wahyudi, Imam et al. *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Trisadimi P. Ustani dan Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Ridwan, Muhammad. *Konstruksi Bank Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka SM, 2007.
- Ridwan, Muhammad. *Konstruksi Ban. Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Saed, Abdullah. *Bank Islam dan Bunga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sholahuddin, Muhammad. *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Wahyudi, Imam et al. *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Trisadimi P. Ustani dan Abd. Shomad. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- JURNAL**
- Ahsan, Muhammad dan Muhammad Farid Al-Azhar. "Efektivitas Manajemen Risiko Pembiayaan di BNI Syariah Cabang Surabaya dalam Pengendalian Pembiayaan Bermasalah". *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, Vol.6 No.1, 2019
- Ammah, Atikah Maslakhatul. "Pelaksanaan Monitoring Pembiayaan pada Produk KPR (Kepemilikan Pembiayaan Rumah) di BRI Syariah KC Semarang". Semarang: Tugas Akhir tidak diterbitkan, 2018.
- Damayanti, Laila. "Penerapan Prinsip 5C dalam Pemberian Pembiayaan Mikro Untuk Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada BRI Syariah KCP Metro)". *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2020.

- Dewi Fatmasari dkk, "Efektivitas Peran Manajer dalam Mengelola Pembiayaan Mudharabah pada Bank Danamon Syariah Cabang Cirebon", dalam *Indonesian Journal of Strategic Management*, Vol. 1 Issue 2, 2018
- Fatmasari, Dewi dkk. Efektivitas Peran Manajer dalam Mengelola Pembiayaan Mudharabah pada Bank Danamon Syariah Cabang Cirebon, *Indonesian Journal of Strategic Management*. Vol. 1 Issue 2, 2018.
- Kinanti, Dini Cindy. Analisis Kebijakan dan Implementasi Monitoring dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Bank Syariah Bukopin Caang Surabaya. Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2018.
- Nastiti, Fenty Dwi. Efektivitas Pengawasan Pembiayaan Usaha Mikro Bermasalah (Studi Kasus BPRS Aman Syariah Sekampung). Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2019.
- Pratiwi, Diyan. "Analisis Efektivitas Pembiayaan dan Monitoring Pada Pembiayaan di KSP BMT Surya Abadi Jenangan Ponorogo". Tesis Jurusan Muamalah IAIN Ponorogo, 2018.
- Rosita. "Analisi 5C pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Sarolangun (Study Kasus BNI Syariah KCP Singkut)". Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Subagiyo, Rokhmat. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Alim"s Publishing, 2017.
- Qusniyah, Anisatul. 2018. Analisis Efektivitas Model-Model Penagihan terhadap Penanganan Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Menanggal Surabaya. Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan.
- Umboh, Timoty E. K. dkk. 2018. Analisis Efektivitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat pada Perum Jamkrindo Kantor Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13 (2)
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Saed, Abdullah. *Bank Islam dan Bunga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sholahuddin, Muhammad. *Lembaga Keuangan dan Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.

JURNAL

- Ammah, Atikah Maslakhatul. "Pelaksanaan Monitoring Pembiayaan pada Produk KPR (Kepemilikan Pembiayaan Rumah) di BRI Syariah KC Semarang". Semarang: Tugas Akhir tidak diterbitkan, 2018.
- Alwahidin, Jufra, A., Mulu, B., & Mulu, B. (2023). A new economic perspective: Understanding the impact of digital financial inclusion on Indonesian households consumption. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 26(2), 333–360.
- Pratiwi, Diyan. "Analisis Efektivitas Pembiayaan dan Monitoring Pada Pembiayaan di KSP BMT Surya Abadi Jenangan Ponorogo". Tesis Jurusan Muamalah IAIN Ponorogo, 2018.
- Rosita. "Analisi 5C pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Sarolangun (Study Kasus BNI Syariah KCP Singkut)". Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Subagiyo, Rokhmat. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing, 2017.
- Qusniyah, Anisatul. 2018. *Analisis Efektivitas Model-Model Penagihan terhadap Penanganan Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Menanggal Surabaya*. Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan
- Umboh, Timoty E. K. dkk. 2018. Analisis Efektivitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat pada Perum Jamkrindo Kantor Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13
- Ahsan, Muhammad dan Muhammad Farid Al-Azhar. "Efektivitas Manajemen Risiko Pembiayaan di BNI Syariah Cabang Surabaya dalam Pengendalian Pembiayaan Bermasalah". *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, Vol.6 No.1, 2019.
- Damayanti, Laila. "Penerapan Prinsip 5C dalam Pemberian Pembiayaan Mikro Untuk Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah (Studi Pada BRI Syariah KCP Metro)". *Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2020.
- Dewi Fatmasari dkk, "Efektivitas Peran Manajer dalam Mengelola Pembiayaan Mudharabah pada Bank Danamon Syariah Cabang Cirebon", dalam *Indonesian Journal of Strategic Management*, Vol. 1 Issue 2, 2018
- Fatmasari, Dewi dkk. *Efektivitas Peran Manajer dalam Mengelola Pembiayaan Mudharabah pada Bank Danamon Syariah Cabang Cirebon, Indonesian Journal of Strategic Management*. Vol. 1 Issue 2, 2018.
- Kinanti, Dini Cindy. *Analisis Kebijakan dan Implementasi Monitoring dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Bank Syariah Bukopin Caang Surabaya*. Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2018.
- Maguni, W., Rum, J., Sofhian, & Hadi, M. (2023). Investigation of the effect of organizational ambidexterity and innovation capability on supply chain performance: An empirical study of Indonesian MSMEs. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(7), e01050.

Muhdar, H. M., Maguni, W., Muhtar, M., Bakri, B., Rahma, S. T., & Junaedi, I. W. R. (2022). The impact of leadership and employee satisfaction on the performance of vocational college lecturers in the digital era. *Frontiers in Psychology*, 13, 895346.

Nastiti, Fenty Dwi. *Efektivitas Pengawasan Pembiayaan Usaha Mikro Bermasalah (Studi Kasus BPRS Aman Syariah Sekampung)*.

Nawas, K. A., Amir, A. M., Syariati, A., & Gunawan, F. (2023). Faking the Arabic imagination till we make it: Language and symbol representation in the Indonesian e-commerce. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(4), 994–1005.



